

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan beragam suku, budaya, dan tradisi yang membentuk kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Keberagaman budaya dan tradisi tersebut masih dapat dilihat hingga saat ini. Tradisi Jawa antarlain syawalan, maulid Nabi SAW, selamatan, tedak shiten, ziarah kubur, tahlilan, sedekah bumi, dan lain sebagainya.

Tradisi adalah seperangkat adat istiadat dan kepercayaan yang diwariskan secara sosial dari masa lalu, atau pewarisan kepercayaan dan adat istiadat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi sebagian bagian dari budaya pragmatis dan ekspresi kebebasan manusia, dulu dan sekarang. Ia milik individu, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, banyak tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini, seperti tradisi membaca kitab Barzanji. Membaca kitab Barzanji tidak hanya dilakukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia, tradisi ini juga dilakukan oleh mayoritas umat Islam di seluruh dunia untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Kitab Barzanji ditulis oleh Syekh Ja'far al-Barzanji bin Hussain bin Abdul Karim, seorang hakim yang tinggal di Madinah, yang lahir pada tahun 1690 dan meninggal pada tahun 1766 M. Nama asli kitab yang ditulisnya adalah Iqdul Jawahir yang artinya untaian permata berarti sekumpulan permata. Namun nama kitab al-Barzanji lebih banyak dikenal masyarakat. Al-Barzanji menyusun buku ini untuk menambah rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>

Shalawat Barzanji merupakan rangkaian sanjungan yang indah, berisi uraian silsilah keturunan, gambaran fisik Nabi Muhammad SAW, keajaiban alam sebelum kelahirannya, dan kisah keteladanan tingkah lakunya karena sifat-sifatnya

---

<sup>1</sup> Thomas Hidy Tjaya, *Hermeneutika Tradisi dan Kebenaran*, ed. Thomas Hidy Tjaya dan J. Sudarminta, dalam *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*, (Yogyakarta: Kanisius: 2015), hal. 69.

<sup>2</sup> Muhammad Adib, *Burdah: Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren: 2009), hal. 4.

yang terpuji. Bacaan Shalawat biasanya dibacakan pada acara-acara seperti Syukuran, Marhabanan, Maulid Nabi SAW, Isra Mi Raj, Aqikahan, dan pengajian rutin. Membacanya merupakan salah satu bentuk amalan yang diperintahkan Allah kepada seluruh umat Nabi Muhammad SAW. Bahkan Allah SWT dan para malaikat-Nya mendoakan Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT Q.S. al-Ahzab: 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>3</sup>*

Ayat ini menunjukkan misi untuk memberkati Nabi Muhammad SAW dan menumbuhkan rasa hormat kepada Nabi tidak hanya selama hidupnya tetapi juga sampai kematiannya. Melalui ayat ini Allah SWT membuktikan bahwa Allah sendiri yang menghormati Nabi. Allah memberkati para nabi, dan para malaikat di surga juga memberkati para nabi. Beginilah cara orang beriman mengucapkan shalawat kepada nabi.

Menurut Profesor Dr. Syeikh Hikmat bin Bashir bin Yasir, penulis Tafsir Ibnu Katsir (Ringkasan) yang mengutip pemikiran Imam Bukhari, menjelaskan makna shalawat yang diucapkan oleh Allah SWT dan para malaikat-Nya, yaitu: “Berkata Imam Bukhari: “Penjelasan Abu Awliya, salam Allah SWT kepada Nabi SAW merupakan wujud pujian yang Allah berikan kepada Nabi SAW, dan salam malaikat kepada Nabi SAW adalah doanya”. Sedangkan menurut Ibnu Abbas, jelasnya bahwa “Allah memberkati” artinya melimpahkan berkah. Di sisi lain, Abu Isa Tarmitzi mengatakan bahwa tidak ada satu atau dua ulama, melainkan Sufyan yang mengatakan bahwa nikmat Allah SWT kepada Nabi adalah rahmat-Nya kepadanya”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), hal. 678.

<sup>4</sup> TafsirWeb, *Surat Al-Ahzab Ayat 56*, diambil dari <https://tafsirweb.com/7668-surat-al-ahzab-ayat-56.html> di akses pada 10 Januari 2024, pukul: 22.00 WIB.

Dengan membaca shalawat pahalanya pun akan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat di dalam hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu bahwasannya Nabi SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدِينِيُّ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

*Akhbaranaā Yahya bin Hassāna haddatsanā Isma’īlu bin Ja’farin al-Madaniyyu ‘an al-‘Alā-i bin abdi al-rahmani ‘an Abīhi ‘an Abī Hurairata qāla Rasulullah SAW man shalla ‘alayya shalātan wāhidatan shallallahu ‘alaihi ‘asyran.*

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Yahya Ibn Hasan, telah menceritakan kepada kami Isma'il Ibn Ja'far al-Madany, dari al-'Alaa Ibn Abdurrahman dari Ayahnya dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (H.R. Ad-Darimi)<sup>5</sup>

Hadis tersebut menunjukkan keutamaan bershalawat dan anjuran memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh sebabnya Allah SWT menurunkan rahmat, ampunan serta melipatgandakan pahala bagi orang-orang yang membacakan shalawat atas Nabi SAW. Sebagian besar masyarakat sangat antusias dengan fenomena ini, diharapkan dalam membaca shalawat mereka menghadirkan rasa ta'dzim dan kerinduan yang dalam kepada Nabi SAW, seakan-akan Nabi SAW hadir di hadapan mereka, serta mengharap syafa'atnya di hari kiamat kelak. Dalam periwayatan lain dijelaskan bahwa orang yang terdekat dengan Nabi SAW kelak di surga ialah orang yang paling banyak membaca shalawat.

---

<sup>5</sup> Abdullah Ibn Abdul Rahman Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, (Daar al-Mughni Linnasyir wa at-Tauzi': n.d).

Jangan sampai kita lupa membaca shalawat atau enggan membaca shalawat karena akan berdampak buruk kepada kita sendiri.

Menurut Imron al-Roshid yang dikutip dalam artikel Faisal AF, dalam kitab *Zubudatul Wa'idhin* terdapat cerita tentang seorang shaleh yang lupa mengucapkan salam dan sabda Nabi Muhammad SAW. Ketika shalat saat tasyahud, ia bermimpi melihat Rasulullah seolah-olah ditanya dalam mimpi: “Mengapa engkau lupa shawalat kepadaku?”. Nabi SAW bertanya kepadanya: “Apakah kamu tidak mendengar sabdaku?, bahwa segala amal dan doa dihentikan dan ditunda sampai dia membacakan shalawat untukku.” Demikian pula jika hamba Allah datang pada hari kiamat dengan membawa amal shaleh kepada seluruh penduduk dunia, namun tidak disertai shalawat kepadaku, maka berhentilah semua itu. Maka tidak akan diterima atau dikembalikan.”<sup>6</sup>

Dari kisah tersebut telah kita ketahui, bahwasannya membaca shalawat itu sangat penting bagi kita umat Nabi Muhammad SAW, meskipun shalawat Allah itu berbeda dengan shalawat makhluknya.

Pembacaan shalawat sendiri sudah menjadi tradisi sakral di kalangan masyarakat Nahdhatul ‘Ulama (NU). Salah satu organisasi remaja di kalangan masyarakat yaitu Ikatan Remaja Masjid Al-Kautsar, Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Organisasi tersebut sudah berdiri sejak tahun 2016, anggotanya terdiri dari kalangan orang dewasa, remaja putra-putri. Kegiatan tersebut dibuka dengan tawasil yang mana bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, lalu dilanjut dengan membaca kitab Barzanji. Selain itu juga kegiatan ini sudah menjadi rutinan bagi remaja masjid Al-Kautsar untuk meramaikan masjid dan mensyi’arkan agama Islam lewat syair-syair shalawat dengan diiringi alat musik hadrah. Kegiatan rutinan pembacaan kitab Barzanji ini diadakan setiap malam Senin dan diselingi dengan kajian ceramah tentang kitab Barzanji.

---

<sup>6</sup> Faizal AF, *Keutamaan Membaca Sholawat*, diambil dari <https://pesantrenuris.net/2017/03/21/keutamaan-membaca-sholawat/> diakses pada 13 Januari 2024, pukul: 13.45 WIB.

Oleh karena itu, penulis mengambil tema pembacaan Barzanji karena fenomena ini menjadi sangat menarik untuk diteliti khususnya bagaimana living hadis dalam tradisi pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Jami' Masjid Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah terjadinya tradisi pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana manfaat dan keutamaan tradisi pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon ?

## **C. Tujuan**

Adapun penelitian yang akan dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah terjadinya tradisi pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui manfaat dan keutamaan pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam studi hadis terutama di bidang *Living Hadis* kepada pembaca tentang “*Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Barzanji di Kalangan Remaja Masjid Jami’ Al-Kautsar Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.*” Selanjutnya, penelitian ini mampu menjadi motivasi untuk penelitian selanjutnya sehingga proses penelitian yang mendalam dapat terus dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya di bidang *Living Hadis* tentang shalawat.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan hadis.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai “*Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Barzanji di Kalangan Remaja Masjid Jami’ Al-Kautsar Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.*”

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran dari beberapa referensi, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pendukung dan penguat untuk penelitian ini, sebagai berikut:

Muhammad Asri Nasir (2019) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Barzanji (mabbarsanji) di Kalangan*

*Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan (studi living hadis)*". Dalam penelitiannya menggunakan tiga pendekatan, yaitu: teori Sejarah sosial, teori fenomenologi dan teori nilai yang membahas tentang Sejarah Masyarakat Bugis Soppeng melaksanakan tradisi mabbarsanji, proses pelaksanaan mabbarsanji serta nilai-nilai living hadis apa yang terkandung dalam tradisi mabbarsanji. Penelitiannya merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.<sup>7</sup> Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri ialah terletak pada fokus kajiannya yaitu tentang *Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Barzanji di Kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon*.

Ali Ashadi (2019) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dalam skripsinya yang berjudul "*Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*". Penelitian ini mengkaji tentang nilai akhlak dalam kitab al-Barzanji karya Syaikh al-Barzanji dan relevansinya dengan Pendidikan akhlak pada era kekinian. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan.<sup>8</sup> Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, serta penelitian tersebut bukanlah penelitian studi living hadis sehingga apa yang akan peneliti teliti belum terdapat dalam penelitian tersebut.

Izzah Fathiya (2019) pada fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga dalam skripsinya yang berjudul "*Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji. (Studi Living Qur'an di Desa Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)*".<sup>9</sup> Perbedaan

---

<sup>7</sup> Muhammad Asri Nasir, *Tradisi Pembacaan Barzanji (mabbarsanji) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan (studi living hadis)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2019).

<sup>8</sup> Ali Ashadi, *Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*, Skripsi (IAIN Salatiga: 2019).

<sup>9</sup> Izzah Fathiya, *Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji. (Studi Living Qur'an di Desa Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)*, Skripsi (IAIN Salatiga: 2019).

mendasar dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah penelitian tersebut bukanlah penelitian studi living hadis sehingga apa yang akan peneliti teliti belum terdapat dalam penelitian tersebut.

Shela Citra Purwaningsih (2020) pada fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara dalam skripsi yang berjudul “*Sejarah Tradisi Al-Barzanji (Studi Kasus: Perkembangan Tradisi Al-Barzanji di Rantauprapat)*”. Penelitian ini mengkaji tentang sejarah kemunculan dan perkembangan tradisi Barzanji di Masyarakat Rantauprapat. Jenis penelitiannya bersifat kualitatif dengan menggunakan metode sejarah.<sup>10</sup> Selain itu, penelitian tersebut bukanlah penelitian studi living hadis sehingga apa yang akan peneliti teliti belum terdapat dalam penelitian tersebut.

Syahri Ayu (2020) pada fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone dalam skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Dakwah Pada Budaya Barzanji (Studi Pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone)*”. Dalam penelitiannya menggunakan riset lapangan, teknis analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu dakwah, antropologis atau sosiologi. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengetahuan Masyarakat Bugis tentang budaya Barzanji dan nilai-nilai dakwah pada budaya Barzanji dipraktikkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.<sup>11</sup> Selain itu, penelitian tersebut bukanlah penelitian studi living hadis sehingga apa yang akan peneliti teliti belum terdapat dalam penelitian tersebut.

---

<sup>10</sup> Shela Citra Purwaningsih, *Sejarah Tradisi Al-Barzanji (Studi Kasus: Perkembangan Tradisi Al-Barzanji di Rantauprapat)*, Skripsi (UIN Sumatera Utara: 2020).

<sup>11</sup> Syahri Ayu, *Nilai-nilai Dakwah Pada Budaya Barzanji (Studi Pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone)*, Skripsi (IAIN Bone: 2020).

## F. Kerangka Teori

### Living Hadis

Menurut al-Utsmaini yang dikutip oleh Muhammad Rafi memaparkan bahwa living secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *live* yang berarti hidup. Adapun hadis secara bahasa ialah *al-Jadiid* atau baru. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa living hadis ialah hadis yang hidup.<sup>12</sup>

Menurut Al-Fatih Suryadiraga yang dikutip oleh Nikmatullah dalam artikelnya yang berjudul “Resensi Buku Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks”, yang dimaksud dengan “living hadith” adalah dikatakan berdasarkan pada keberadaan tradisi hadis. Ketergantungan pada hadis ini mungkin terbatas hanya pada bidang tertentu, atau mungkin cakupannya lebih luas. Pada dasarnya, regionalitas ada sebagai praktik sosial.<sup>13</sup>

Fokus kajian living adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi SAW.<sup>14</sup> Living hadis karenanya tidak saja dimaknai sebagai gejala yang tampak di Masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari hadis Nabi SAW, tetapi juga proses internalisasi hadis ke arah pencapaian cita-cita ideal untuk menjadikan hadis sebagai “pedoman hidup yang terus hidup.” Ia tidak sekedar berkaitan dengan pola-pola perilaku sebagian bagian respon umat dalam interaksinya dengan hadis-hadis Nabi SAW, tetapi pengaruh penting hadis terhadap kondisi dan pencapaian cita-cita umat sendiri.<sup>15</sup>

Living hadis mempunyai tiga model yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik.<sup>16</sup>

#### 1) Tradisi Tulisan

---

<sup>12</sup> Muhammad Rafi, *Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai*, Vol. IV, No. 1. Jurnal Living Hadis, 2019, hal. 140.

<sup>13</sup> Nikmatullah, *Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks*, Vol. 01, No. 02. Jurnal Holistic al-hadis, 2015, hal. 228.

<sup>14</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*, Vol. 1, No. 1. Jurnal Living Hadis, 2016, hal. 182.

<sup>15</sup> Jajang A. Rohmana, *Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal*, Vol. 1, No. 2, Jurnal Holistic al-hadis, 2015, hal. 257.

<sup>16</sup> M. Khoiril Anwar, *Living Hadis*, Vol. 12, No. 1, Jurnal Farabi, 2015, hal: 74.

Dalam perkembangan living hadis tradisi tulis menulis ini sangat penting. Tradisi tulis menulis dapat terbukti dalam bentuk ungkapan atau kata-kata yang sering terpajang pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid, sekolahan, pesantren dan fasilitas umum lainnya. Tidak semua tulisan yang terpampang berasal dari Nabi SAW. Sebagai contoh tulisan “*Kebersihan Sebagian Dari Iman*”, namun Sebagian Masyarakat menganggap tulisan tersebut adalah hadis Nabi SAW, akan tetapi tulisan tersebut bukanlah hadis Nabi SAW. Ungkapan tersebut ditujukan untuk masyarakat agar menciptakan suasana kenyamanan dan kebersihan dalam lingkungan sekitar.<sup>17</sup>

## 2) Tradisi Lisan

Dalam living hadis tradisi lisan sebenarnya muncul beriringan dengan praktik yang dilakukan oleh umat Islam. Seperti tradisi yang terdapat di kalangan pondok pesantren yang mana Kyainya hafizh qur'an dalam melaksanakan shalat Shubuh di hari Jum'at menggunakan bacaan surat yang relatif panjang yaitu surat *Ha mim al-Sajadah* dan *al-Insan*. Sedangkan, untuk shalat Jum'at sewaktu-waktu imam membaca surat *al-Jumu'ah*, *al-Munafiqun*, *al-A'la*, dan *al-Ghasyiyah*.<sup>18</sup>

## 3) Tradisi Praktik

Dalam living hadis tradisi praktik ini sudah banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini berdasarkan ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Seperti adanya tradisi khitan perempuan. Tradisi khitan telah ditemukan jauh sebelum Islam datang. Berdasarkan penelitian etnolog menunjukkan bahwa khitan sudah pernah dilakukan masyarakat pengembala di Afrika dan Asia Barat Daya, suku Semit (Yahudi dan Arab) dan Hamit.<sup>19</sup> Mereka yang dikhitan tidak hanya laki-laki, tetapi juga kaum perempuan, khususnya mayoritas dilakukan suku

---

<sup>17</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 369.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 370.

<sup>19</sup> Ahmad Ramali, *Peraturan-peraturan untuk Memelihara Kesehatan dalam Hukum Syara' Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1956), hal. 342.

Negro di Afrika Selatan dan Timur.<sup>20</sup> Anggapan tersebut juga didukung oleh informasi dari hadis Nabi SAW yang menyebutkan adanya tradisi khitan perempuan di Madinah.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data tentang Living Hadis dalam Tradisi Pembacaan Barzanji di Kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang, Kec. Talun, Kab. Cirebon.<sup>22</sup>

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua di antaranya adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari informasi yang diterima dari Takmir atau DKM Masjid, Tokoh agama, ketua dan anggota remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

#### b) Data sekunder

---

<sup>20</sup> Mahmoud Karim, *Female Genital Mutilation Circumcision (Illustrated) Social, Religious, Sexual and Legal Aspect*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1995), hal. 37.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 59.

<sup>22</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 96.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Seperti buku, artikel, jurnal, dokumen dan sebagainya.<sup>23</sup>

## 2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Observasi Partisipan

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis Observasi Partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data.<sup>24</sup>

Menurut Sugiono (2009) yang mengutip pemikiran Spradley mengenai obyek penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.<sup>25</sup> Pada teknik ini peneliti akan langsung mengamati daerah yang dituju sebagai tempat penelitian yaitu di masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, dengan pelakunya yaitu remaja masjid Jami Al-Kautsar, serta aktivitasnya yaitu pembacaan Barzanji.

### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca dan menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan pewawancara.<sup>26</sup> Dalam teknik

---

<sup>23</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hal. 204.

<sup>25</sup> \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 314.

<sup>26</sup> Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 66.

ini dibantu dengan alat recorder untuk merekam jawaban yang diungkapkan responden dari pertanyaan peneliti.

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>27</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup>

Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di organisasi remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang, Kec. Talun, Kab. Cirebon.

#### 4. Teknik Analisa Data

Menurut Hengki Wijaya (2018) yang mengutip pemikiran Bogdan mengenai analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data, dan menyimpulkan data.

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 320.

<sup>28</sup> \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hal. 329.

<sup>29</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hal. 51.

## 5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan sebagai media pemecahan masalah penelitian berada. Untuk lokasi penelitian yang peneliti lakukan terletak di masjid Jami' Al-Kautsar di Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Untuk sistematika pembahasannya dibagi sebagai berikut:

**Bab I:** pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II:** landasan teori yang berisi tinjauan umum tentang pengertian tradisi, macam-macam tradisi, sumber-sumber tradisi, fungsi tradisi, pengertian shalawat, macam-macam shalawat, sejarah singkat kitab Barzanji, keutamaan dan karamah membaca shalawat, pengertian remaja masjid, peran dan fungsi remaja masjid, serta macam-macam kelompok remaja masjid.

**Bab III:** penyajian data yang diperoleh dari lapangan mengenai gambaran umum profil desa dan profil masjid serta organisasi Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar.

**Bab IV:** menguraikan dan menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai sejarah tradisi pembacaan Barzanji, proses pembacaan Barzanji dan manfaat pembacaan Barzanji di kalangan Remaja Masjid Jami' Al-Kautsar Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

**Bab V:** Bab ini memuat penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari sebuah hasil penelitian.